

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Fungsi penentuan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana memiliki konsekuensi yang berbeda. (Bambang Riyanto, 2001:10)

Dalam memilih sumber pendanaan, apakah dari dalam atau dari luar perusahaan, urutan pendanaan dimulai dari laba ditahan, hutang dan penerbitan saham (*equity*) pada urutan terakhir. Laba ditahan adalah sumber dana internal, sedangkan hutang dan ekuitas adalah sumber dana eksternal. Teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan laba ditahan lebih murah dibandingkan sumber dana eksternal. Penggunaan sumber dana eksternal melalui hutang hanya digunakan jika kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber dana internal. (Hermeindito Kaaro, 2003)

Keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan darimana dana perusahaan dipenuhi, berkaitan dengan analisis biaya dana atau modal yang digunakan perusahaan (Ni Luh Putu Wiagustini, 2010:207). Sumber Dana dari Keputusan Pendanaan menurut asalnya ada dua sumber:

- 1) Sumber Intern adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berupa laba yang ditahan (*retained earning*) dan penyusutan.

- 2) Sumber ekstern adalah sumber dana yang berasal luar perusahaan. Dana tersebut antara lain berasal dari kreditur, bank, pasar modal dan modal dari pemilik perusahaan. (Bambang Riyanto, 2001:227)

Sumber Dana dari Keputusan Pendanaan menurut jangka waktunya ada tiga yaitu sumber jangka waktu pendek, jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang:

- 1) Sumber dana jangka waktu pendek adalah sumber dana yang ada di dalam perusahaan dan hanya berumur maksimum satu tahun saja. Antara lain adalah *accrual account*, hutang dagang, hutang bank dan lain-lain.
- 2) Sumber dana jangka waktu menengah adalah sumber dana yang berumur lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Dana tersebut antara lain adalah *term loan*, *equipment loan*, *leasing*, dan modal ventura.
- 3) Sumber dana jangka waktu panjang adalah sumber dana yang ada dalam perusahaan lebih dari 10 tahun. Ada beberapa jenis sumber pendanaan jangka panjang, yaitu hutang jangka panjang, obligasi, saham preferen, dan saham biasa. (Ni Luh Putu Wiagustini, 2010:214)

Dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya seperti faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan antara lain:

a. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

b. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. *Leverage* operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena *leverage* akan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.

d. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan hutang.

e. Profitabilitas

Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan sangat menguntungkan seperti *Intel*, *Microsoft* dan *Coca-Cola* memang tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal

f. Pajak

Bunga merupakan beban yang dapat dikurangi untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu, makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar manfaat penggunaan hutang.

g. Pengendalian

Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur pendanaan. Apabila manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan (mempunyai saham lebih dari 50 persen) tetapi sama sekali tidak diperkenankan untuk membeli saham tambahan, mereka mungkin akan memilih hutang untuk pembiayaan baru. Di lain pihak, manajemen

mungkin memutuskan menggunakan ekuitas jika kondisi keuangan perusahaan sangat lemah sehingga penggunaan hutang dapat membawa perusahaan pada resiko kebangkrutan, karena jika perusahaan jatuh bangkrut, para manajer tersebut akan kehilangan pekerjaan. Tetapi jika hutangnya terlalu kecil, manajemen mengalami resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangan pengendalian tidak selalu menghendaki penggunaan hutang atau ekuitas karena jenis modal yang memberi perlindungan terbaik bagi manajemen bervariasi dari suatu situasi ke situasi yang lain. Bagaimanapun, jika posisi manajemen sangat rawan, situasi pengendalian perusahaan akan dipertimbangkan.

h. Sikap manajemen

Karena tidak seorang pun dapat membuktikan bahwa struktur pendanaan yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur pendanaan lainnya, manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur pendanaan yang tepat. Sejumlah manajemen cenderung lebih konservatif daripada manajemen lainnya, sehingga menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil daripada rata-rata perusahaan dalam industri yang bersangkutan, sementara manajemen lain lebih cenderung menggunakan banyak hutang dalam usaha mengejar laba yang lebih tinggi.

i. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat

Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap para pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat (*rating agency*) seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Dalam sebagian besar kasus, perusahaan membicarakan struktur pendanaannya dengan pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat serta sangat memperhatikan masukan yang diterima.

j. Kondisi Pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang dapat sangat berpengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan yang optimal. Misalnya, selama situasi kacanya kredit di A.S., pasar obligasi bernilai rendah (*junk bonds*) kosong dan tidak ada pasar dengan tingkat suku bunga yang wajar untuk obligasi jangka panjang yang baru. Karena itu perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa beralih ke

pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa memperdulikan struktur pendanaan yang ditargetkan. Tetapi, setelah keadaan membaik perusahaan ini dapat menjual obligasi untuk mengembalikan struktur pendanaannya yang ditargetkan semula.

k. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur pendanaan yang ditargetkannya. Misalnya, andaikan suatu perusahaan baru saja menyelesaikan program penelitian dan pengembangan dan perusahaan tersebut meramalkan laba yang lebih tinggi dalam waktu dekat. Namun kenaikan laba tersebut belum diantisipasi oleh investor, karena belum tercermin dalam harga saham lebih menyukai pembiayaan dengan hutang sampai kenaikan laba tersebut terealisasi dan tercermin pada harga saham. Kemudian pada saat itu, perusahaan akan menerbitkan saham biasa, melunasi hutang dan kembali pada struktur pendanaan yang ditargetkan.

l. Fleksibilitas keuangan

Jika dipandang dari sudut pandang operasional, mempertahankan fleksibilitas keuangan berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai. Menentukan kapasitas yang memadai tersebut bersifat pertimbangan, tetapi hal itu jelas bergantung pada beberapa faktor termasuk ramalan kebutuhan dana perusahaan, ramalan kondisi pasar modal, keyakinan manajemen atas ramalannya dan berbagai akibat dari kekurangan modal. (Brigham dan Houston, 2001:39)

2.1.2. Determinan dalam Struktur Pendanaan

Ada dua determinan dalam struktur pendanaan perusahaan yang paling penting yaitu:

a. Teori Keagenan dan Biaya Keagenan (*Agency Theory and Agency Cost*)

Keagenan adalah hubungan antara pemberi kerja (*principal*) dan penerima tugas untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat (a) di antara pemegang saham dan manajer, dan (b) di antara pemegang saham dengan kreditor (pemberi pinjaman). Jika perusahaan berkembang maka sebagian kepemilikannya diberikan kepada publik atau investor luar sehingga jika pendiri dan pengelola melakukan tindakan yang

menguntungkan pribadinya akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan ini terjadi karena adanya informasi asimetris pemilik dan manajer. Informasi asimetris terdiri dari dua tipe, pertama adalah *adverse selection*. Pada tipe ini, pihak yang merasa memiliki informasi yang lebih sedikit dari pihak lain tidak akan mau melakukan perjanjian. Berbagai cara dapat dilakukan oleh manajer untuk memiliki informasi yang lebih dibandingkan investor, misalnya dengan menyembunyikan, memanipulasi informasi yang diberikan kepada investor. Tipe kedua adalah *moral hazard*, terjadi kapanpun manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik demi keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik.

Biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan konflik yang muncul antara pemegang saham dengan manajer. Biaya keagenan ini adalah biaya ekstra yang harus dikeluarkan akibat masalah agen yang timbul, seperti biaya kontrak langsung (biaya transaksi, *opportunity cost* yang hilang, biaya insentif), biaya audit yang ditanggung pemilik untuk mengawasi agen dan biaya kerugian pemilik akibat penyimpangan tindakan yang lolos dari pengawasan (*residual loss*) (Lawrence Gitman, 2003:20).

b. Biaya Kebangkrutan (*Bankruptcy Cost*)

Masalah utama yang diperhatikan ketika meminjam uang adalah akan meningkatnya biaya kebangkrutan yang diharapkan tergantung pada biaya kebangkrutan (kerugian penjualan) dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Meningkatnya pendanaan oleh hutang akan meningkatkan peluang kebangkrutan dan meningkatnya biaya kebangkrutan yang diharapkan. Peluang kebangkrutan perusahaan sangat tergantung oleh faktor ekonomi, yakni resiko ekonomi yang berhubungan erat dengan industri dimana perusahaan berdiri, dan resiko keuangan yang dapat dikontrol oleh manajemen perusahaan. (Vera, Rudolf Tobing dan Akromul Ibad, 2005:196)

2.1.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio Keuangan atau

financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. (Irham Fahmi, 2014:49)

Dalam Perbankan Rasio keuangan yang digunakan ada 3 rasio yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Dalam Rasio Likuiditas terdapat lima macam pengukuran yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, *Net Working Capital Ratio*, *Cash Flow Liquidity Ratio*, dan *Loan To Deposite Ratio (LDR)*.

Rasio likuiditas *Loan To Deposite Ratio (LDR)* menunjukkan adanya ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

Rasio *Loan to Deposite Ratio (LDR)* ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang ditentukan oleh Bank Indonesia minimal 75% yang bisa dikatakan bahwa bank tersebut tidak dalam kondisi bermasalah. Kriteria penilaian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*:

Tabel 2.1.

Penilaian Tingkat Kesehatan LDR

Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

http://eprints.dinus.ac.id/17187/1/jurnal_15709.pdf/ tanggal 2 Desember 2015

Loan to Deposite Ratio (LDR) dapat dihitung dengan:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Julius.R.Latumaerissa, 2014:96)

Manfaat masyarakat mengetahui rasio LDR adalah masyarakat akan mengetahui jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Apabila rasio LDR ini tinggi

maka prediksi kondisi bermasalah pada bank akan besar karena kemungkinan terjadi kredit macet dan merugikan bank maupun masyarakat.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Besarnya ukuran umum yang dipakai adalah 200% atau 2:1 yang berarti dua kali dari total hutang perusahaan dikatakan solvable bila rasionya kurang dari 200%. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan beberapa pengukuran yaitu *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Lukman Syamsudin, 2007:54).

Rasio Solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang, maka digunakan Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* (Irham Fahmi, 2012:72).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Irham Fahmi, 2012:73)

c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan, yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* (Ali Kesuma, 2009). Selain profitabilitas perusahaan, komponen pertumbuhan aktiva juga sangat mempengaruhi keputusan pendanaan suatu perusahaan. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dapat berupa perbandingan antara laba yang

berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Asset* (ROA) dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5% , semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Irham Fahmi, 2012:82)

2.1.4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. (Lukman Syamsudin, 2007:9)

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

(Lukman Syamsudin, 2007:9)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Untuk keperluan ini, struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen. Berkaitan dengan uraian tersebut, yang dimaksud dengan aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar.

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar, diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang . Aktiva lancar adalah kelompok aset yang mudah dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat (selama siklus normal bisnis) aktiva lancar yang dimaksud yaitu kas, piutang, persediaan, dan uang muka pembayaran sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Perusahaan dengan aset tetap dengan

jumlah yang besar akan menggunakan hutang dalam jumlah besar (Ali Kesuma, 2009).

2.1.5. Pajak

Pajak merupakan salah satu kewajiban perusahaan kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dengan Undang-Undang dan merupakan pengorbanan sumber daya ekonomis yang tidak memberikan imbalan (Kontraprestasi) secara langsung bagi perusahaan. Pajak merupakan salah satu sektor penerimaan negara yang sangat dominan. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan sistem *Self Assesment* khususnya pajak penghasilan dalam hal ini untuk penentuan jumlah besarnya pajak terutang ditentukan oleh wajib pajak sendiri.

Pajak adalah jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan berdasarkan pada tarif pajak yang ditentukan pemerintah atas penghasilannya yang kena pajak yang diperoleh. Utang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan. (Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston, 2011:180).

Dalam Pajak, Perbankan menggunakan Undang-Undang pasal yang sesuai dengan peraturan pajak dalam Bank. Pasal yang digunakan didalam perbankan yaitu Pasal 25 mengenai PPh Badan.

Pajak Penghasilan Bank = Taksiran pajak tahun berjalan –
Pendapatan(Beban) pajak Tanggungan

(www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional)

2.1.6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *size*. Perusahaan dengan tingkat potensial yang tinggi tentunya memiliki tingkat kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dan perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Agus Sartono,2001:248).

Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen, melainkan digunakan untuk pembiayaan investasi. Namun apabila laba ditahan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, maka perusahaan yang bersangkutan dapat menggunakan dana tambahan yang berasal dari luar perusahaan dalam bentuk utang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang positif. (Agus Sartono, 2001:248)

Pertumbuhan perusahaan secara terus-menerus diperlukan agar dapat hidup dan memberi kemakmuran yang lebih tinggi kepada pemilik saham. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa saldo laba. Sumber dana eksternal dapat berupa pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, menjual obligasi atau menjual saham baru. Untuk menghitung pertumbuhan perusahaan agar dapat memutuskan pendanaan dari hasil dana :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1}$$

Net Sales t = Pendapatan Penjualan Tahun tersebut

Net Sales t-1 = Pendapatan Penjualan Tahun sebelumnya

(Marlene Artha, 2012:45)

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai keputusan pendanaan telah banyak diteliti sebelumnya dengan hasil yang beragam. Berikut ini adalah ringkasan beberapa penelitian yang menggunakan topik keputusan pendanaan sebagai variabel penelitian, antara lain:

1. Rina Walmiaty Mardi (2008)

Rina Walmiaty Mardi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap Keputusan Pendanaan (Studi empiris pada Industri Perbankan)”. Populasi perusahaan ini adalah perusahaan

perbankan yang telah tercatat di Bank Indonesia dan BEJ berjumlah 25 perusahaan dengan metode *Simple Random Sampling* diperoleh sampel berjumlah 25 perusahaan. Periode pengamatan yang diteliti adalah tahun 2000-2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen mempengaruhi keputusan pendanaan, sedangkan secara parsial Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan Pendanaan.

2. Salaman Hafidz Iriansyah (2012)

Salaman Hafidz Iriansyah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010”. Populasi perusahaan ini adalah perusahaan Industri rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 perusahaan dengan metode sensus diperoleh sampel berjumlah 3 perusahaan. Periode pengamatan yang diteliti adalah tahun 2007-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Pajak dan Pertumbuhan Perusahaan mempengaruhi Keputusan Pendanaan. Sedangkan secara parsial pajak dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan pendanaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif.

3. Siti Mutmainnah (2012)

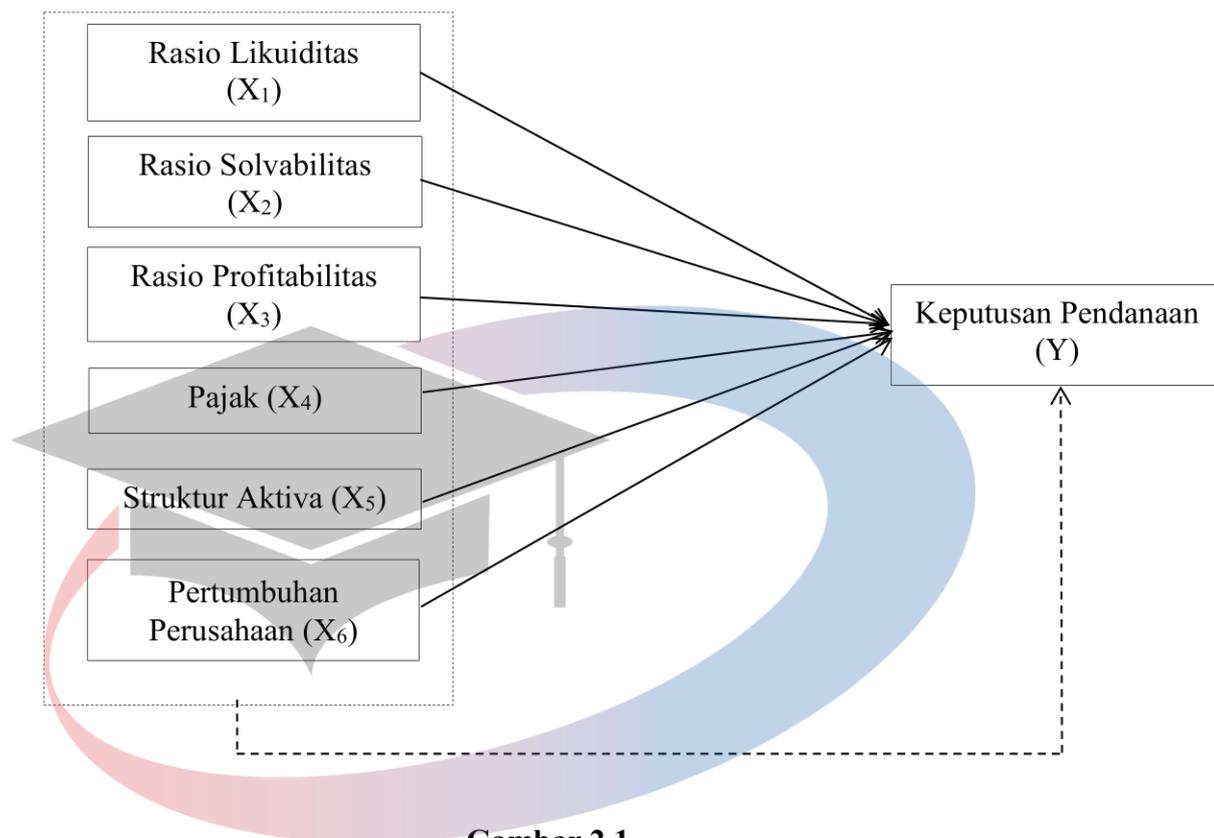
Siti Mutmainnah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *dividen payout ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan yang terdaftar di daftar Efek Syariah”. Populasi perusahaan ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Daftar Efek Syariah sebanyak 214 perusahaan dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel berjumlah 33 perusahaan. Periode pengamatan yang diteliti adalah tahun 2008-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Dividen Payout Ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan pendanaan.

Profitabilitas, struktur akiva, dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pendanaan.

Tabel 2.2.
Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Rina Walmiaty Mardi	2008	Pengaruh struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Pendanaan (studi Empiris pada Industri Perbankan)	Variabel dependennya adalah Keputusan Pendanaan. Variabel independennya adalah struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan dividen.	Hasil penelitian secara simultan Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen mempengaruhi keputusan pendanaan. Secara parsial Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan Pendanaan.
Salaman Hafidz Iriansyah	2012	Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010	Variabel Dependennya adalah Keputusan Pendanaan. Variabel Independennya adalah Profitabilitas, Pajak dan Pertumbuhan Perusahaan.	Hasil Penelitian secara simultan Profitabilitas, Pajak dan Pertumbuhan Perusahaan mempengaruhi Keputusan Pendanaan. Sedangkan secara parsial pajak dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan pendanaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif.
Siti Mutmainnah	2012	Pengaruh <i>dividen payout ratio</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan yang terdaftar di daftar Efek Syariah	Variabel dependennya adalah keputusan pendanaan. Variabel independennya adalah <i>dividen payout ratio</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas.	Hasil Penelitian secara simultan <i>Dividen Payout Ratio</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan pendanaan. Profitabilitas, struktur akiva, dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pendanaan

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian

Keterangan:

- : berpengaruh secara simultan
 _____ : berpengaruh secara parsial

2.4. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Pendanaan

Pengaturan likuiditas bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban – kewajiiban yang harus segera dibayar. Rasio Likuiditas menggunakan rasio *Loan to depocite Ratio* (LDR) yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio likuiditas ini maka dapat diketahui bahwa bank mengalami kredit macet yang merugikan bank maupun masyarakat, namun sebaliknya jika semakin kecil maka akan menguntungkan bagi bank (Julius.R.Latumaerissa,2014:96)

H₁: Pengaruh Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Keputusan Pendanaan

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Pendanaan

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Irham Fahmi, 2014:72)

H₂: Pengaruh Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Pendanaan

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Pendanaan

Rasio Profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan, tingkat aktiva dan ekuitas pemegang saham. Semakin banyak laba dari tingkat penjualan serta penjualan saham akan menambah pendapatan dari perusahaan, hal ini dapat dilihat keputusan pendanaan perusahaan. Dengan membandingkan laba bersih dan total aktiva dapat dilihat bagaimana sebuah perusahaan meningkatkan laba melalui keputusan pendanaan. (Lawrence Gitman, 2003:65)

H₃: Pengaruh Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Pendanaan

4. Pengaruh Pajak terhadap Keputusan Pendanaan

Pajak adalah iuran kepada rakyat berdasarkan pada tarif pajak yang ditentukan pemerintah atas penghasilannya yang kena pajak yang diperoleh. Brigham dan Houston (2011:180) menyatakan bahwa hutang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan hutang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.

H₄: Pengaruh Pajak berpengaruh terhadap Keputusan Pendanaan

5. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Keputusan Pendanaan

Struktur aktiva adalah adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar, diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Aktiva lancar adalah kelompok aset

yang mudah dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat, aktiva lancar yang dimaksud yaitu kas, piutang, persediaan, dan uang muka pembayaran. (Hanafi,2009:14)

H₅: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Keputusan Pendanaan.

6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan

Perusahaan yang besar akan memiliki pertumbuhan perusahaan yang pesat pula, staf keuangan akan membantu menentukan tingkat pertumbuhan yang optimal dan memutuskan aset spesifik apa yang harus diperoleh (Brigham dan Houston,2009:18). Pertumbuhan berarti pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam perkembangan ekonomi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat maka harus lebih mengandalkan sumber dari luar perusahaan atau dana eksternal. Sartono(2009:65)

H₆: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL